

Analisis Sustainability Creative Tourism Di Kota Malang

Limgiani¹, Mohammad Dullah², Lila Kurnia Wardani³
Limgiani15@gmail.com, mohammadd@wisnuwardhana.ac.id,
lila.warani@wisnuwardhana.ac.id

Abstrak

Kota Malang yang memiliki banyak sekali macam wisata kreatif di dalamnya perlu mengkaji secara matang bagaimana keberlangsungan industri tersebut di masa mendatang, data menunjukkan adanya penurunan kunjungan wisatawan yang awalnya disebabkan oleh adanya pandemi namun ketika wisata mulai dibuka kembali minat masyarakat tidak sebesar sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Tridi dan Kampung Warna-warni Kota Malang yang dilaksanakan dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan di Kampung Tridi berkembang sesuai dengan pandangan masyarakat setempat, dimana fenomena sosial yang ada belum sepenuhnya mendukung namun dapat menyesuaikan karena tidak adanya keterlibatan secara langsung terhadap pembangunan kampung karena terwakili oleh para seniman. 2) Pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan di Kampung Warna-warni berkembang sesuai dengan pandangan dan pandangan masyarakat setempat, dimana fenomena sosial yang ada di sana sejalan dengan pembangunan masyarakat yang ramah dan rukun serta mengutamakan kekeluargaan, sehingga hasil dan pembangunan di sana dapat dinikmati bersama oleh warga dan untuk warga juga.

Kata Kunci: Pariwisata Kreatif Berkelanjutan, Tridi dan Desa Penuh Warna

Abstract

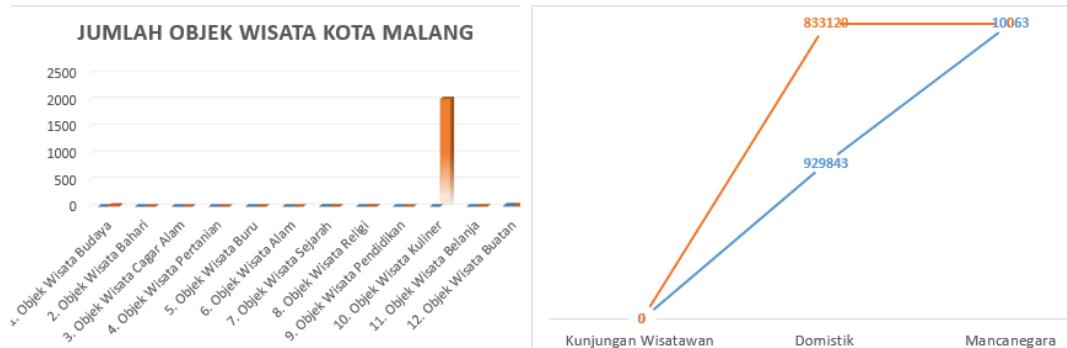
The city of Malang, which has many kinds of creative tourism in it, needs to study carefully how the sustainability of the industry will be in the future, the data shows a decrease in tourist visits, which was initially caused by a pandemic, but when tourism began to reopen, public interest was not as big as before. This research was carried out in Tridi Village and Colorful Village in Malang City which was carried out with qualitative research. The results of this study indicate that 1) Economic, social and environmental development in Tridi Village develops in accordance with the views of the local community, where the existing social phenomena are not fully supportive but can adjust because there is no direct involvement with village development because they are represented by artists. 2) Economic, social and environmental development in Kampung Warna-warni develops in accordance with the views and views of the local community, where the social phenomena that exist there are in line with the development of a community that is friendly and harmonious and prioritizes kinship, so that the results and development there can be enjoyed together by citizens and for citizens as well.

Keywords: Sustainability Creative Tourism , Tridi and Colorful Villages

PENDAHULUAN

Industry pariwisata kreatif merupakan alternatif bagi terbentuknya citra, dimana pola perkembangan industry ini menjadi penyebab terjadinya perubahan pola marketing yang pada awalnya menggunakan budaya sebagai nilai jual pada pola visualisasi yang dapat dinikmati oleh para wisatawan, sepertinya halnya Kota Malang yang memiliki banyak ragam creative tourism didalamnya perlu dikaji secara seksama bagaimana keberlanjutan dari industry tersebut kedepan, data menunjukkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan yang pada awalnya disebabnya oleh adanya pandemi akan tetapi saat pariwisata ini mulai dibuka kembali, animo masyarakat tidak sebesar sebelumnya.

Kendati demikian, motivasi yang tinggi dari berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat sampai daerah untuk tetap bersemangat dalam mengenalkan potensi daerah dengan model pariwisata mulai dari pedesaan sampai perkotaan, seperti halnya kota Malang, saat ini tercatat ada sekitar 22 objek wisata buatan di Kota Malang pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 tinggal 20 termasuk Kampung warna-warni Jodipan.



Sumber : Disporapar Kota Malang 2022

Gambar 1.1
Data Jumlah Objek Wisata Malang dan Kunjungan Wisatawan 2021

Data diatas menyebutkan bahwa di Kota Malang semenjak tahun 2021 terdapat objek wisata Budaya sebanyak 16, objek wisata sejarah sebanyak 2, objek wisata religi sebanyak 4, objek wisata pendidikan ada 1, objek wisata kuliner sebanyak 20, objek wisata belanja sebanyak 3 dan objek wisata buatan sebanyak 20. Data juga menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan domestic semenjak 2021 sebanyak 833.120 sedangkan untuk data wisatawan mancanegara tahun 2020 sebanyak 10.063 dan pada tahun 2022 tidak ada sama sekali.

Data kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Malang tersebut tidak sejalan dengan data yang disajikan oleh Kominfo Jawa Timur (2022) yang menengaskan bahwa kunjungan wisatawan yang tercatat semenjak bulan Mei Tahun 2022 naik menjadi 2.773,75 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan Mancanegara pada Bulan Mei 2021 yang hanya terdapat 160 kunjungan, pada tanggal 8 Juli 2022, Tingkat hunian Kamar (TPK) hotel di Jawa Timur semenjak bulan Mei 2022 mencapai rata-rata 57,46% atau naik sebesar 18,76 poin jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Artinya bahwa pada masa pandemic sampai tahun 2022 ini kunjungan wisatawan mancanegara masih ada di Jawa Timur akan tetapi tidak ke Kota Malang. Tentu dengan banyaknya objek wisata yang ada menjadi tanda tanya besar bagaimana keberlanjutan dari wisata yang sudah ada tetap dijaga atau terus memberikan kontribusi bagi datangnya wisatawan ke Kota Malang ini.

Istilah keberlanjutan (*sustainability*) pada beberapa decade terakhir sering disebutkan yang pada dasarnya istilah tersebut sudah dimulai sejak Malhus Tahun 1798 yang merasa khawatir akan ketersediaan lahan di Negara Inggris akibat ledakan jumlah penduduknya yang pesat. Selanjutnya Meadow dkk., lahir setelah satu setengah abad berikutnya dengan publikasi berjudul *The Limit to Growth* (Meadowet:1972) yang memberikan kesimpulan bahwa ketersediaan sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan ekonomi. Dengan terbatasnya ketersediaan Sumber Daya Alam, maka arus barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber tersebut tidak akan bisa dilakukan secara terus menerus (*on sustainable basic*).

Kota Malang dengan jumlah wisata buatannya sebanyak 20 termasuk Kampung warna-warni Jodipan Malang perlu diteliti dan dikaji keberlanjutan wisata buatan tersebut, karena jika dilihat dari sisi konsumen, inovasi dan kreativitas manajemen pengelola objek wisata akan sangat dinanti, rasa bosan dan jemu saat akan melakukan kunjungan ulang akan menghantui para wisatawan.

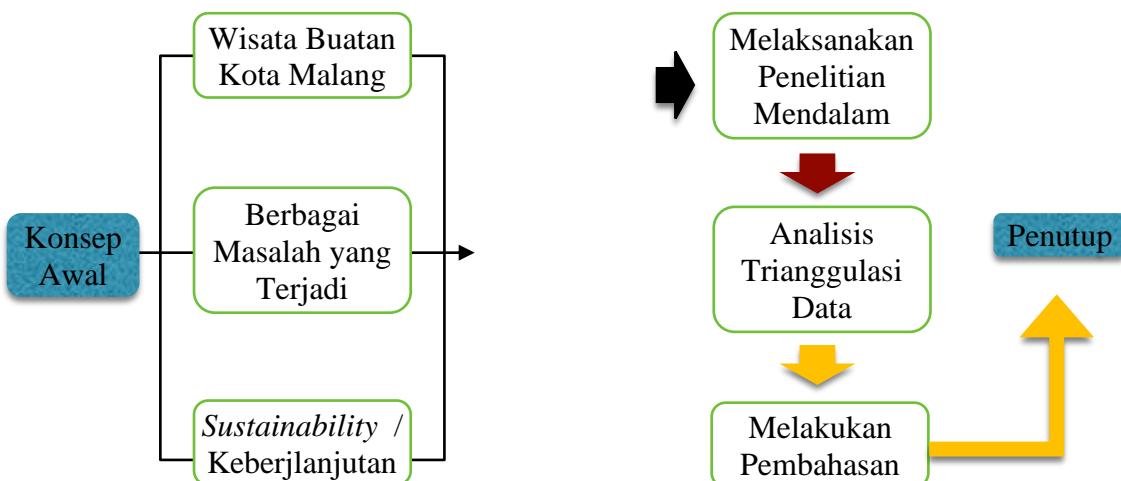
Berdasarkan penelitian awal di lapangan menunjukkan bahwa wisata lokal yang sudah pernah datang ke Kampung Warna-warni dari 10 sepuluh orang yang ditanya secara acak mengatakan bahwa 6 orang dari mereka merasa bosan untuk melakukan kunjulan ulang. Asumsi dasar ini tidak bisa menjadi kesimpulan terhadap menurunnya tingkat kunjungan wisatawan, akan tetapi hal ini menjadi titik awal dari perlunya peneliti untuk melakukan kajian mendalam sehingga nantinya baik pihak pengelola ataupun pemerintah dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi terkait dengan keberlanjutan (*sustainability*) pariwisata buatan tersebut.

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keberlanjutan (*sustainability*) creative tourism di Kota Malang. Hasil yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kota Malang dan aktor-aktor lain yang terlibat dalam *creative Tourism* di Kota Malang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi bersama untuk mengimplementasi pengembangan *creative Tourism* di Kota Malang dengan baik dan berkelanjutan.
3. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan pengetahuan akademis terkait *creative Tourism* di Indonesia pada umumnya dan di Kota Malang pada khususnya.

1.2 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini dimulai dari penelitian awal di lapangan dan melakukan kajian melalui berbagai referensi yang terkait wisata buatan, berbagai permasalahan yang terjadi dan kajian sustainability awal yang bertujuan untuk mencari titik permasalahan yang terjadi sehingga dilakukan penelitian secara mendalam dan melakukan analisis triangulasi Data, melakukan pembahasan dan kesimpulan serta penutup.

KAJIAN PUSTAKA

Sustainability

Istilah keberlanjutan (*sustainability*) pada beberapa dekade terakhir sering disebutkan yang pada dasarnya istilah tersebut sudah dimulai sejak Malhus Tahun 1798 yang merasa khawatir akan ketersediaan lahan di Negara Inggris akibat ledakan jumlah penduduknya yang pesat. Selanjutnya Meadow dkk., lahir setelah satu setengah abad berikutnya dengan publikasi berjudul *The Limit to Growth* (Meadow et, al., 1972) yang memberikan kesimpulan bahwa ketersediaan sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan ekonomi. Dengan terbatasnya ketersediaan Sumber Daya Alam, maka arus barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber tersebut tidak akan bisa dilakukan secara terus menerus (*on sustainable basic*).

Konsep dasar sustainability ini merupakan penghubung antara pembangunan dan lingkungan dengan pemahaman yang identik dengan ekonomi (Rogers et. Al., 2010) Dasar dari konsep ini adalah “berapa banyak pohon di dalam hutan yang boleh kita tebang sementara pohon yang lain masih bertumbuh?” atau “berapa banyak ikan yang boleh kita tangkap agar tetap ada ikan pada periode tertentu?”. Hal tersebut merupakan pertanyaan yang bersifat melihat ke depan karena keberlanjutan mungkin dapat dicapai pada jangka pendek, namun belum tentu dalam jangka panjang. Oleh karena itu, segala kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam harus melihat apakah dalam jangka panjang hal itu masih bisa dilanjutkan dan lingkungan juga tetap menyediakannya. Konsep sustainability ini pada akhirnya dirumuskan menjadi sustainable development (Pembangunan Berkelanjutan) yang berusaha untuk mencapai keseimbangan pembangunan tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga lingkungan dan sosial.

Creative Tourism

Menurut Wahab dalam Kalebos (2016), mengemukakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi

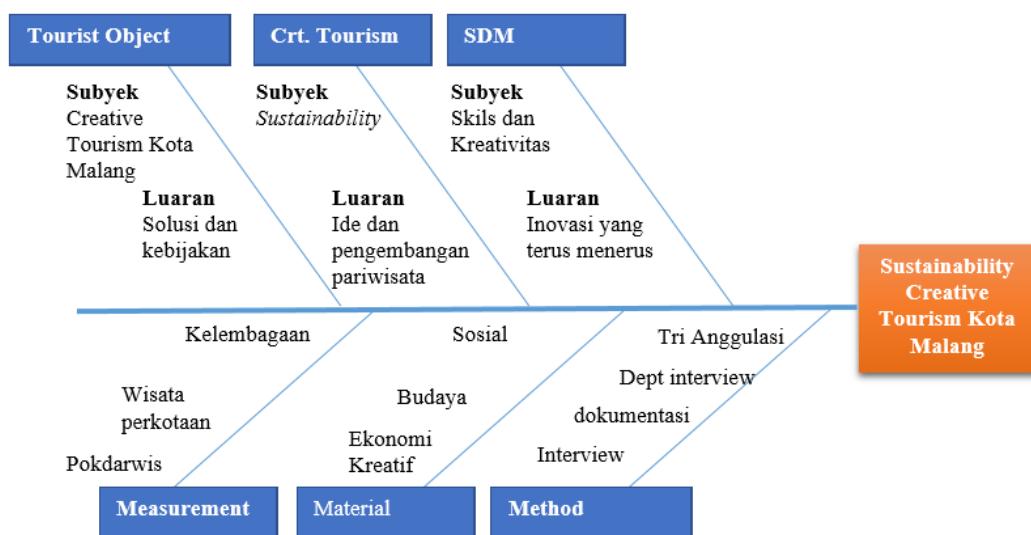
industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. Sedangkan menurut organisasi pariwisata dunia, UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*), mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. (Suryadana dan Octavia, 2015).

Bentuk wisata interaktif yang dikemukakan oleh Greg Richard dan Crispin Raymond 2011, yaitu pariwisata kreatif (*creative tourism*). mengartikan bahwa pariwisata kreatif merupakan bentuk pariwisata yang menawarkan pengunjung kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk partisipasi aktif dalam pembelajaran dan karakteristik dari daerah tujuan wisata tersebut. Dengan begitu pariwisata kreatif ini dapat mengikat wisatawan secara langsung dengan wilayah wisata, sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki wisatawan terhadap tempat wisata. Richards dan Raymond membagi bentuk pariwisata kreatif menjadi beberapa hal, antara lain; seni dan kerajinan, desain, seni masak, kesehatan dan penyembuhan, bahasa, spiritual, alam dan pemandangan, dan yang terakhir adalah olahraga.

Penulis memberikan gambaran singkat tentang pariwisata kreatif (*creative tourism*) merupakan industri baru yang mampu mendatangkan pengunjung (wisatawan) secara terus menerus, memberikan kesempatan kepada para pelancong untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, pengembangan kreativitas yang mengikat sehingga dapat memberikan stimulus pada sektor produksi yang lain seperti kerajinan, kuliner, fashion dan lain sebagainya.

Road Map

Penggunaan roadmap pada penelitian ini menggunakan *Fishbone Diagrams* yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dan penyebabnya dalam sebuah kerangka tulang ikan. Watson (2004 dalam Yostan, 2017:2). Kerangka model *Fishbone* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 :
Road Map Penelitian Model Fishbone

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Azwar (2005:1) penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengambil langkah penyelesaian. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Meleong (2006:6).

Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif diperlukan dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. (Ghany, 2012:25)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih agar dapat diperoleh informasi yang jelas tentang *sustainability creative tourism* kota Malang.

a. Audit Kepastian

Teknik ini dilakukan peneliti untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian yang sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini berkaitan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif penentuan keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan cara yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat 4 (empat) teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yaitu:

- a. teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berandal, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Teknik triangulasi terdapat 2 (dua) strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa taktik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Teknik triangulasi dengan penyidik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Teknik triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. (Moleong, 2006:330)

Jadi peneliti menggunakan dalam uji keabsahan disini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi dalam sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi dengan sumber seperti ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagi sebagian orang Kampung Tridi merupakan bagian dari Kampung Warna-warni akan tetapi hal itu berbeda karena pengelolaan dan tempat berbeda, jika kampung Tridi terletak di Jalan Temenggungan Ledok, Kesatrian, Kecamatan Blimbingsari, Kota Malang, Jawa Timur 65121 dengan penanggung jawab Ketua RW (Bapak Adnan) yang sekaligus sebagai Ketua Pokdarwis disana, sedangkan Kampung Warna-warni terletak di Jalan Ir. H. Juanda No. 9 RT 9 RW 2, Jodipan, Kecamatan Blimbingsari, Kota Malang kedua tempat wisata tersebut dibatasi oleh Sungai yang dihubungkan dengan Jembatan Kaca.

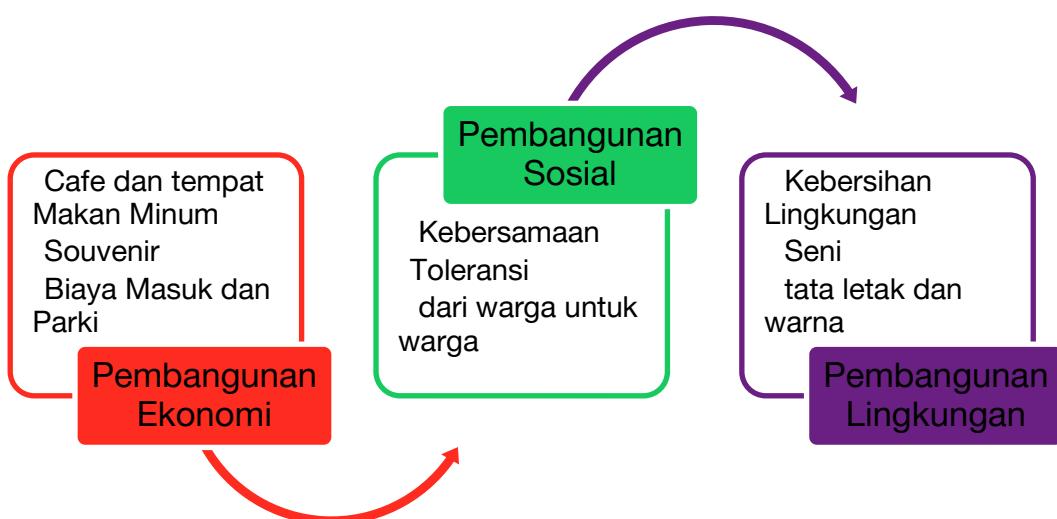


Sumber : Mongotrip.com 2017 dan Foto Penulis, 2023

Ada perbedaan mencolok dari Kampung Warna-warni dan Kampung Tridi sebagai berikut :

No	Kampung Tridi	Kampung Warna Warni
1	Menyuguhkan Seni Lukis sebagai bagian utama di setiap dinding rumah warga	Menyuguhkan warna dan corak yang berbeda pada setiap tembok rumah
2	Kampung Seniman dan Budaya	Kampung Budaya
3	Banyak terdapat patung sebagai bentuk perwujudan tokoh Malangan	Tidak terdapat patung, akan tetapi memunculkan penataan yang baik di lingkungan
4	Terlihat kurang tertata karena menampilkan seni dan lukisan dari berbagai seniman yang ada	Lebih tertata rapi karena terkondisikan secara bersama

Sumber : Data diolah 2023



Gambar 1.
Tiga Pilar Sustainability Business di Kampung Tridi dan Warna-warni Kota Malang

Penelitian ini berfokus pada Analisis *Sustainability Creative Tourism* Di Kota Malang dengan menjadikan kampung tridi dan kampung warna warni sebagai tempat penelitian, pemilihan tersebut dilakukan karena saat ini industri pariwisata kreatif yang berada di Kota Malang dengan Tingkat kunjungan tertinggi, meskipun pandemi covid 19 yang dimulai semenjak Februari Tahun 2020 telah banyak menghancurkan banyak industri pariwisata akan tetapi masih banyak wisatawan melakukan kunjungan ke Kampung Warna Warni dan Kampung Tridi yang sampai saat ini masih didominasi oleh turis mancanegara hampir 80% seperti yang disampaikan oleh Bapak sebagai berikut :

“alhamdulillah mas, meskipun ada pandemi masih ada beberapa kunjungan kalau mau di buka, ya cukuplah untuk operasional untuk memberikan tanda terimakasih kepada para pekerja yang ada. Para pengunjung saat ini di kampung kita kebanyakan dari luar negeri seperti Cina, Thailand Amerika, intinya masih ada kunjungan terutama asing sekitar 80% lah..”

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang juga disampaikan oleh Bapak Adnan sebagai Ketua RW sekaligus Ketua Pokdarwis di Kampung Tridi sebagai berikut :

“yo ikek patut disyukuri lah mas, mesio saiki wes akeh penurunan kunjungan wisatawan, cukup lah digawe tukang parkir lan pengrajin, pancen saiki ora koyok mbiyen, nok ndi-ndi yo ngono. Terus pengunjung saiki paling akeh teko luar, lek di kiro-kiro 80-90% lah”

Kedua penyataan ini memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pariwisata kreatif di Kampung Warna Warni dan Kampung Tridi sampai saat ini masih berjalan dan memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat setempat, kegiatan tersebut memberikan motivasi kepada masyarakat untuk saling bekerja sama dalam melakukan pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai 3 pilar *sustainability* ekonomi.

Terbentuknya dua kampung wisata ini yang dimulai semenjak tahun 2016 telah merubah lingkungan sosial masyarakat tersebut, mulai dari kegiatan gotong royong yang dilakukan secara berkala sehingga kekompakan, kerjasama terjalin dengan erat untuk pembangunan bersama, kampung yang bersih, bagus serta unik. Tentu kegiatan ini tidak semerta-merta ada, seperti yang disampaikan oleh Bapak Adnan bahwa :

“Sulit Mas, apalagi saya bukan orang asli sini, saya khan orang Madura (pendatang) akan tetapi karena saya sudah ditunjuk oleh masyarakat, mau tidak mau saya harus memberikan contoh, dengan melukis sendiri dan mengajak para seniman lain untuk bersama dengan saya”

Dari kegiatan tersebut, para RW setempat (Warna-warni dan Tridi) memiliki pandangan yang sama yaitu dari masyarakat untuk masyarakat sehingga semboyan itu begitu melekat sampai saat ini, sehingga apabila ada kegiatan kebersihan kampung, masyarakat setempat akan melaksanakan dengan suka rela karena hasil dari wisata di Dua Tempat terebut sebagian dialokasikan untuk pengelola, untuk santunan yatim piatu, para janda sampai santunan kematian dan perawatan rumah sakit bagi yang tertimpa musibah.

Adanya wisata kreatif di lingkungan Kampung Warna-warni dan Kampung Tridi memberikan dampak terhadap lingkungan, dimana pada awalnya Dua Kampung tersebut terkenal kumuh dan Pada penduduk dan bangunan, sehingga memiliki kesan yang kurang enak dipandang, lingkungan tidak bersih yang menimbulkan aroma yang tidak menyenangkan, dengan adanya kesadaran yang terus dibangun oleh masyarakat dan perjuangan para pemimpin disana sehingga lambat laun masyarakat setempat sebagian besar sudah menyadari pentingnya wisata kreatif yang berguna bagi lingkungan mereka dan memberikan dampak secara ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Dengan tertatanya lingkungan dan kebersihan yang terjaga membuat udara yang tadinya tercemar menjadi lebih segar dan nyaman sehingga masyarakat merasakan secara langsung dan para wisatawan yang berkunjung kesana juga akan merasa betah, seperti yang disampaikan oleh Jack (Turis dari Thailand) sebagai berikut :

“It is my first time I come to Indonesia, and straight to Malang City, I think this place (Kampung Tridi and Warna) would be comfortable to visit because the place is clean and the air is nice”

Fakta ini tentu menjadi catatan penting bagi pengelola Kampung Tridi dan Kampung Warna-warni untuk dapat tetap mempertahankan kondisi yang telah ada dan memberikan inovasi secara terus menerus agar para wisatawan bisa dapat melakukan kunjungan ulang.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa baik Kampung Tridi dan Kampung Warna-warni selalu melakukan peremajaan pada pengecatan rumah, sedangkan model atau variasi terhadap pembuatan lukisan akan tetap menyesuaikan dengan selera pengunjung, seperti yang disampaikan oleh Bapak Adnan bahwa :

“Gini lo Mas, selera pengunjung itu bisa kita lihat dengan cara interview langsung dan dengan mengamati bagaimana mereka mengambil gambar, jika dilakukan berulang-ulang pada tempat yang sama artinya mereka suka, begitu”

Seperti halnya yang dilakukan di Kampung Warna-warni mereka akan selalu melakukan peremajaan pada warna tembok yang telah mulai usang, biasanya dilakukan pada saat kemarau berlangsung, karena cepat kering dan tidak mudah pudar.

Berbagai hal yang telah dilakukan di Kampung Tridi dan Kampung Warna-warni ini tidak lepas dari berbagai kendala, seperti masih ada beberapa orang yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, suka protes tapi malas gotong royong, protes pembagian keuangan dan sebagainya, akan tetapi berbagai halangan tersebut tidak membuat para Ketua RW tersebut mundur, mereka tetap bersemangat dan memberikan support besar bagi kemajuan wisata kreatif tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Pembangunan Ekonomi, sosial dan Lingkungan di Kampung Tridi berkembang sesuai dengan pandangan dan masyarakat setempat, dimana fenomena sosial yang ada tidak sepenuhnya mendukung akan tetapi dapat menyesuaikan karena tidak adanya keterlibatan secara langsung dengan pembangunan kampung karena diwakili oleh para seniman setempat.
- b. Pembangunan Ekonomi, sosial dan Lingkungan di Kampung Warna-warni berkembang sesuai dengan pandangan dan masyarakat setempat, dimana fenomena sosial yang ada disana selaras dengan pengembangan masyarakat yang guyup dan rukun serta mengedepankan kekeluargaan, sehingga hasil dan pengembangan disana dapat dinikmati bersama dari warga dan untuk warga juga.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa keterkaitan antara sustainability pada industri kreatif di Kota Malang memiliki keterkaitan dengan CSR dan Pemerintah sebagai pemangku kebijakan, sehingga perlu ada keikutsertaan dari pihak-pihak terkait sehingga industri kreatif yang berbasis muatan lokal ini tetap eksis dan memberikan penciri bagi Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinkunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bloor, M. & Wood, F. 2006. *Keywords in qualitative methods, a vocabulary of research concepts*. London: Sage Publications.
- Djaelani, A. Rofiq. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Semarang: FPTK IKIP Veteran.
- Malang Satu Data (2022) Data Pariwisata. Pemerintah Kota Malang. Online : <https://satudata.malangkota.go.id/publik/filter?bidang=Pariwisata>. Diakses 10 Oktober 2022
- Meadows, D. H., Meadows, D. L., Randers, J., & Behrens III, W. W. (1972). *The Limits to Growth*. Universe Books. New York. <https://doi.org/10.1111/j.1752-1688.1972.tb05230.x>
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong.J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Patilima, H. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Richard, Greg. (2011). “*Creativity and Tourism: The State of Art*”. Netherlands: Tilburg University.
- Rogers, P. P., Jalal, K. F., & Boyd, J. A. 2010. *An Introduction to Sustainable Development* . London, UK: Earthscan.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.